

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Penemuan Ide Berkarya

Proses pembuatan drawing ini berasal dari hubungan manusia dengan alam, yang meniru dari alam sekitar yaitu bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah, dan menjadi daya tarik penulis untuk melestarikan bangunan gaya *art deco* melalui wujud gambar, sebagai tempat yang tepat untuk menyampaikan informasi melalui visual, menyampaikan apa yang hendak kita ungkapkan, perasaan jiwa, Proses inilah yang menjadikan ide awal dalam menemukan inspirasi dalam berkarya.

Dalam pembuatan ide karya diawali dengan ketertarikan penulis terhadap bangunan *art deco* yang memiliki keunikan tersendiri, dari segi gaya, bentuk, arsitektur, dan keberagamannya. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan karya, yaitu berasal dari teknik plakat dan aquarel, selain itu penulis menggunakan media alcohol ink dan acrylic, sebagai media eksperimen untuk menghasilkan warna yang diinginkan oleh penulis, hal tersebut menjadi daya tarik pada karya *drawing* yang di ciptakan oleh penulis.

B. Kontemplasi

Tahap kontemplasi ini sangat penting dalam proses pendalaman dan penghayatan objek yang sudah direncanakan sebelumnya berdasarkan pada eksplorasi teknik dan media yang akan di gunakan sebagai unsur pendukung serta penyusunan komposisi yang akan ditempatkan diatas kanvas, tahapan ini diciptakan terus menerus hingga mencapai hasil yang diinginkan. Karena tidak hanya itu proses kontemplasi juga berhubungan dengan proses pemikiran mengenai media dan teknik yang akan digunakan dalam membuat karya.

C. Stimulus

Stimulus merupakan sesuatu yang mendorong penulis dalam menciptakan sebuah karya seni sebagai penyemangat yang mengacu pada kreatifitas dalam proses penciptaan. Rasa peduli dan rasa keingintahuan itu adalah stimulusnya. Yang timbul melalui kegemaran penulis terhadap suatu karya seni lukis baik yang bersifat internal maupun eksternal yang terwujud melalui gagasan menjadi sebuah karya. Dan keingintahuan itu juga timbul lewat dari pengetahuan dan pengalaman penulis sehingga dapat tercapainya suatu karya yang ekspresif, imajitatif dan kreatif. Disamping itu juga kegemaran penulis terhadap karya alcohol ink dijadikan sebuah inovasi dalam merancang sebuah karya yang berwujud suatu lukisan dengan mengandung unsur visual estetis pada karya tersebut.

Dalam proses pembuatan sketsa ini, penulis melalui eksplorasi bentuk, komposisi, dan objek yang akan digambar melalui pemutaran video atau melihat gambar tentang bangunan *art deco* yang berda di bandung.

D. Berkarya

Merupakan mengekspresikan diri melalui ide gagasan dengan cara mengolah dan menuangkan ide yang ada dalam pikiran penulis kepada sebuah karya seni melalui media, alat, serta teknik yang ditentukan, untuk mengeksplorasi gagasan secara visual berdasarkan kajian empirik dan literatur lainnya. Media dan teknik yang digunakan penulis dalam menciptakan karya ini yaitu dengan menggunakan media alcohol ink dan acrylic dengan teknik aquarel dan plakat. Penggunaan media dan teknik ini tidak lepas dari unsur-unsur seni rupa yang mendukung dalam proses pembuatan karya.

E. Persiapan Alat Dan Bahan

Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya :

1. Pensil

Dalam pembuatan karya drawing ini pensil digunakan untuk membuat sketsa pada permukaan kanvas. Dan desain pada kertas sebagai acuan dalam proses berkarya. Tetapi dalam penciptaan karya ini penulis langsung menuangkan apa yang penulis tuangkan dalam pembuatan karya sesuai dengan keadaan penulis, meskipun pada kanvas sudah terdapat sketsa yang dibuat penulis, pada saat pengerjaan penulis tidak terpaku pada sketsa tersebut.



Gambar 3.1 Pensil
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

2. Kuas

Dalam pembuatan karya, kuas berperan penting dalam proses berkarya, oleh karna itulah ukuran kuas yang digunakan beragam meskipun bidangnya lebih kecil namun bentuk kuas yang beraneka ragam sangat diperlukan. Kuas yang digunakan oleh penulis yaitu merk lyra berukuran (1 , 2, 3) kuas yang digunakan dengan ukuran kecil ini bertujuan untuk menghasilkan garis atau

goresan yang kecil, kuas merk v-tec berukuran 14 dengan bentuk kuas yang runcing serta ukuran 10 dengan kuas berbentuk kipas, kuas berbentuk kipas digunakan untuk pewarnaan, serta menggunakan kuas merk eterna dengan ukuran 8 untuk menghasilkan garis tegas.



Gambar 3.2 Kuas
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

3. Palet

Palet ini berfungsi sebagai alat atau wadah untuk penyajian cat yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya.



Gambar 3.3 Palet
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

4. Kertas

Kertas digunakan untuk membuat beberapa sketsa kasar yang nantinya akan dipindahkan pada kanvas yang berukuran besar, penulis menggunakan kertas berukuran A4.



Gambar 3.4 Kertas
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

5. Cat Acrylic

Jenis cat yang digunakan dalam pembuatan karya drawing penulis menggunakan cat acrylic merek meries.



Gambar 3.5 Cat Acrylic
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

6. *Alcohol*

Alkohol yang digunakan alkohol 70 % fungsi alkohol ini untuk menggabungkan warna tinta satu dengan yang lainnya.



Gambar 3.6 Alcohol
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

7. Ink (Tinta)

Tinta yang digunakan penulis menggunakan tinta printer dimana tinta tersebut digunakan untuk kebutuhan printer, penulis menggunakan tinta dari USA, karena tinta tersebut setelah penulis mencoba dari beberapa tinta, tinta yang digunakan ini sangat cocok.



Gambar 3.7 Ink (Tinta)
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

8. Kanvas

Kanvas yang digunakan oleh penulis 4 kanvas dengan ukuran berbeda yaitu berukuran 130 x 130 cm, 130 x 180 cm, 130 x 200cm, 130x 280cm. Kanvas ditentukan bentuk dari kanvas sebelum dipotong, hal ini tak lain supaya kanvas tidak terbuang..



Gambar 3.8 Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

9. Tissue

Tissue digunakan sebagai alat untuk membersihkan bagian yang kotor.



Gambar 3.9 Tissue
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

10. *Spray Paint (clear)*

Pada umumnya *Spray Paint* memiliki banyak variasi warna akan tetapi yang digunakan dalam karya ini penulis menggunakan jenis Clear digunakan

pada proses terakhir atau *finishing*. Yang bertujuan agar karya terlihat mengkilat, dan tidak lentur warna yang digunakan apabila terkena air.



Gambar 3.10 *Spray Paint (clear)*
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

F. Proses Pembuatan Karya

Dalam pembuatan karya *drawing* ini, tidak terlepas dari beberapa proses pengerjaan . Berikut penulis uraikan tahapan-tahapan yang penulis lakukan.

1. Pemasangan Kanvas Pada Spanram

Pembuatan kanvas merupakan hal penting untuk membuat suatu karya *drawing*.



Gambar 3.11 Pemasangan Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

2. Pengambilan gambar (photo)

Pengambilan gambar merupakan langkah awal untuk mengetahui bentuk dan karakteristik dari bangunan arsitektur *art deco* tersebut.



Gambar 3.12 Pengambilan Gambar
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

3. Pembuatan Sketsa Kasar

Pembuatan sketsa merupakan langkah selanjutnya untuk pembentukan visual pada karya *drawing* ini. Pada tahap ini penulis membuat coretan-

Bakti Bestin, 2017

SKETSA ARSITEKTUR ART DECO SEBAGAI IKON KOTA BANDUNG DENGAN MEDIA ALCOHOL INK DAN ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

coretan kasar pada kertas gambar A4. Sketsa berfungsi sebagai gambaran awal pembuatan karya.



Gambar 3.13 Pembuatan Sketsa Kasar
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

4. Pemindahan Sketsa Kanvas

Sketsa dalam bentuk kasar kemudian dipindahkan ke atas kanvas yang lebih besar dibandingkan ukuran sebelumnya, dengan cara digambar ulang menggunakan pensil 2b. Sketsa ini berupa gambaran karya secara garis besarnya saja.



Gambar 3.14 Pemindahan Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

5. Pemberian *outline*

Gambar sketsa pada kanvas selanjutnya ditebalkan menggunakan kuas berbagai ukuran dengan media *acrylic*.



Gambar 3.15 *Outline* karya
(sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

6. Arsir

Bakti Bestin, 2017

SKETSA ARSITEKTUR ART DECO SEBAGAI IKON KOTA BANDUNG DENGAN MEDIA ALCOHOL INK DAN ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah outline selesai dilakukan, tahap selanjutnya pengarsiran karya. Arsir yang digunakan penulis berupa arsir *hatching*, *contour-hatching*, serta *cross hatching*.



Gambar 3.15 Arsir
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

7. Penebalan Arsir

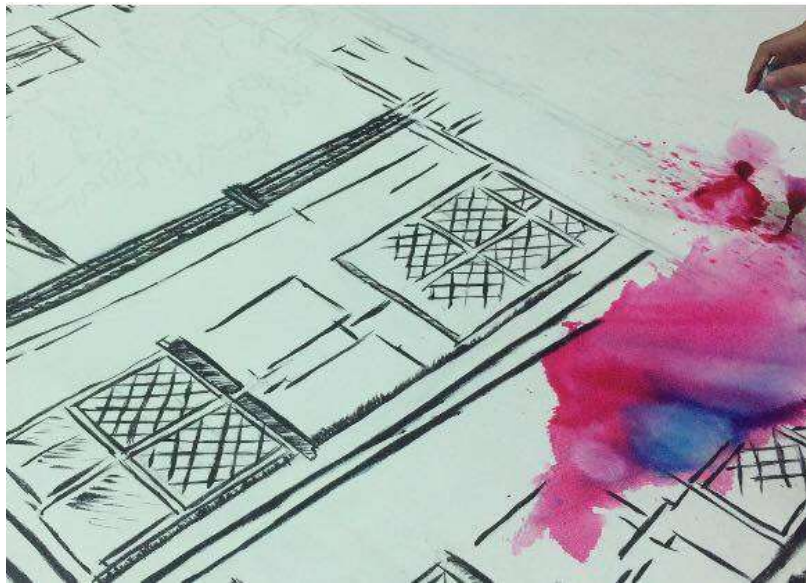
Arsir yang tadinya hanya berupa garis, kemudian ditebalkan dengan cara digaris ulang beberapa kali sehingga menghasilkan garis dengan ujung lancip.



Gambar 3.16 Penebalan Arsir
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

8. Penggarapan *Background*

Proses penggarapan background penulis menggunakan media alcohol ink yang berbeda dari sebelumnya yang menggunakan media acrylic.



Gambar 3.17 Penggarapan *background* karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

9. *Finishing*

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses pembuatan karya. Penggunaan fixative kertas ditujukan agar karya dapat bertahan lebih lama.



Gambar 3.18 Finishing Karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis 01 Oktober 2017)

Bakti Bestin, 2017

SKETSA ARSITEKTUR ART DECO SEBAGAI IKON KOTA BANDUNG DENGAN MEDIA ALCOHOL INK DAN ACRYLIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu